

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **2.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan sejumlah data dari lapangan yang berkaitan dengan masalah mengenai kurangnya solidaritas antar siswa yang terjadi di SMAN 5 Cimahi, seperti gambaran umum tentang solidaritas sosial antar siswa, kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan OSIS, Partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan bakti sosial, kendala – kendala yang dihadapi, serta upaya dalam menangani kendala tersebut. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang sedang berlangsung saat ini. Dalam hal ini peneliti memaparkan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Hakikat pemaparan data pada umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi. Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang membangun solidaritas sosial siswa melalui kegiatan bakti sosial OSIS di SMAN 5 Cimahi.

Fokus penelitian yang dilakukan adalah tentang membangun solidaritas sosial siswa melalui kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan oleh OSIS SMAN 5 Cimahi, pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan ini dilakukan dengan cara mengkaji perspektif informan melalui pedoman-pedoman yang telah ditentukan serta bertujuan untuk mengetahui fenomena sosial yang terjadi pada masyarakat berdasarkan pada sudut pandang informan, informan ini merupakan orang-orang yang diajak wawancara observasi, serta diminta memberikan data, pendapat maupun pemikirannya yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini karena dalam penelitiannya banyak menghasilkan data deskriptif yang berupa kata – kata tertulis dan lisan dari perilaku yang diamati. Dipilihnya pendekatan kualitatif

dalam penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti tentang membangun solidaritas sosial siswa melalui kegiatan bakti sosial. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2010, hlm. 4) ‘Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang diamati’

## **2.2 Desain dan Metode Penelitian**

### **2.2.1 Desain Penelitian**

Peneliti menggunakan desain deskriptif analitis karena untuk meneliti dan menemukan informasi yang seluas-luasnya tentang sebuah permasalahan yang diteliti, dalam hal ini adalah membangun solidaritas sosial siswa melalui kegiatan bakti sosial OSIS. Desain deskriptif analitis merupakan salah satu metode yang digunakan penelitian dalam ilmu sosial, dengan penekanan objek penelitiannya terhadap keunikan manusia atau gejala sosial yang tidak dapat dianalisa dengan metode statistik. Dalam melakukan penelitiannya, pengguna dari metode ini menjadi alat penelitian, yang harus mampu menangkap, merekam dan menganalisa data-data tersembunyi yang diterimanya dari objek penelitian dan lingkungannya. Desain deskriptif analitis bertujuan untuk menggambarkan secara jelas mengenai situasi, kondisi objek bidang yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian deskriptif analitis, menurut Nazir (2005, hlm. 54) “suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.

### **2.2.2 Metode Penelitian**

Dalam penelitian yang menggunakan metode deskriptif ini peneliti dapat mengumpulkan data berupa pemaparan kata-kata dan gambaran secara umum keadaan dari subjek yang diteliti. Penelitian deskriptif ini lebih memfokuskan kepada gambaran umum tentang solidaritas sosial siswa, kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan, partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan bakti sosial,

kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala tersebut oleh OSIS di SMAN 5 Cimahi.

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan metode untuk memperoleh data yang diinginkan maupun untuk pengolahan data yang telah terkumpul. Secara umum metode berarti cara atau teknik yang digunakan pada suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 2) bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dari pendapat tersebut dapat dijadikan acuan bahwa sebuah metode penelitian merupakan cara atau teknik penelitian ilmiah yang digunakan untuk mengolah data secara valid. Cara ilmiah yang ditempuh berarti peneliti harus dapat melakukan penelitian yang dilandasi pada sifat keilmuan yaitu : Rasional, empiris dan sistematis. Untuk memperoleh dan menjawab permasalahan yang akan diteliti, peneliti menggunakan metode deskriptif. Menurut Best (dalam Sukardi, 2003, hlm. 157) mengemukakan bahwa:

Metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek atau suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan yang diselidiki.

## **2.3 Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **2.3.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini yaitu pada lingkungan sekolah SMAN 5 Cimahi. Lokasi ini dipilih karena melihat realita yang terjadi di SMAN 5 Cimahi yang memiliki 2 gedung sekolah dan terdapat di 2 lokasi yang berbeda pula yaitu gedung kelas X dan kelas XI terdapat di jalan Gatot Subroto no. 39 Kota Cimahi sementara gedung untuk kelas XII terdapat di jalan Pacinan no. 29 Kota Cimahi. Penelitian yang dilakukan lebih memfokuskan pada keadaan solidaritas sosial pada siswa.

### **2.3.2 Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memerlukan subjek untuk bisa melengkapi data dalam penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah :

- a. Wakasek Kesiswaan SMAN 5 Cimahi
- b. Pembina OSIS SMAN 5 Cimahi
- c. Perwakilan Guru SMAN 5 Cimahi
- d. Pengurus OSIS SMAN 5 Cimahi
- e. Perwakilan siswa SMAN 5 Cimahi

Subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang memberikan suatu informasi yang diperlukan dalam penelitian, baik berupa data, kata-kata, tindakan yang diperoleh dari informan dan memiliki pandangan tertentu tentang permasalahan tersebut. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 215) “Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*Social Situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis”.

Menurut Moloeng (2007, hlm. 132) “Persyaratan penentuan subjek penelitian yaitu : Harus jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, tidak termasuk anggota salah satu kelompok yang bertikai dalam latar penelitian, dan mempunyai pandangan tertentu tentang peristiwa yang terjadi”.

## **2.4 Prosedur Penelitian**

### **2.4.1 Tahap Pra Penelitian**

Dalam hal ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, serta menentukan fokus penelitian, subjek penelitian, dan tempat penelitian agar penelitian yang dilaksanakan berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan dan target yang ditetapkan.

#### **2.4.2 Persiapan Penelitian**

Kegiatan pertama yang dilakukan peneliti sebagai tahap awal dalam proses penyusunan adalah mempersiapkan agar penelitian berjalan dengan lancar. Persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan beberapa judul untuk disepakati oleh Tim Pertimbangan Penulisan Prodi Pendidikan Sosiologi
- b. Setelah judul disepakati, peneliti mengajukan proposal kepada Tim Pertimbangan Penulisan Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
- c. Proposal tersebut diseminarkan dihadapan tim dosen penguji untuk mendapatkan koreksi, masukan sekaligus perbaikan hingga mendapatkan pengesahan serta persetujuan dari ketua Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi yang selanjutnya direkomendasikan untuk mendapatkan pembimbing skripsi

#### **2.4.3 Perizinan Penelitian**

Perizinan ini dilakukan agar peneliti dengan mudah melakukan penelitian dengan subjek atau objek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh :

- a. Mengajukan surat izin untuk mengadakan penelitian kepada ketua jurusan pendidikan sosiologi untuk mendapatkan surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- b. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada pembantu Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- c. Setelah mendapat izin kemudian melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu SMA Negeri 5 Cimahi.

#### **2.4.4 Pelaksanaan Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk melihat lebih jauh apa yang menjadi masalah dalam

pemisahan gedung sekolah serta untuk mengetahui sejauh mana kondisi lapangan yang sesungguhnya untuk dijadikan objek penelitian. Dalam hal pelaksanaannya penelitian ini melakukan beberapa kegiatan yang diantaranya ialah:

- a. Peneliti langsung mendatangi ke lokasi penelitian yakni SMA Negeri 5 Cimahi kemudian peneliti mendatangi pihak wakil kepala sekolah bidang kesiswaan untuk meminta izin penelitian
- b. Setelah mendapat kesepakatan mengenai jadwal penelitian dengan pihak sekolah, maka peneliti langsung kelapangan mengadakan penelitian dengan berpedoman pada instrumen. Dalam tahap ini peneliti melakukan langkah-langkah pengumpulan data

## **2.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumen. Tujuan dari digunakannya instrumen adalah untuk melengkapi data dalam penelitian. Wawancara dilakukan secara dinamis atau berubah-ubah misalnya dalam segi waktu. Kemudian dalam observasi dilakukan dengan menggunakan panca indera diantaranya yaitu mata dan telinga, secara langsung peneliti mengobservasi. Kemudian dokumen didapatkan dari pihak Sekolah SMAN 5 Cimahi.

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya instrumen penelitian. Instrumen penelitian sendiri merupakan alat yang digunakan untuk menunjang dalam proses penelitian agar membantu peneliti untuk mempermudah memperoleh data. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 102), “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”.

Selanjutnya menurut Arikunto (2006, hlm. 203) “instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasil lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, sistematis sehingga mudah diolah”.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya instrumen penelitian dapat mempermudah peneliti. Karena tujuannya untuk memaparkan peristiwa-peristiwa yang terjadi selama penelitian berlangsung yang berkaitan dengan subjek yang diteliti dan juga untuk mempermudah peneliti dalam proses penyusunan. Sugiyono (2009, hlm. 60), menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

## **2.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari Januari 2016 sampai Juni 2016. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara

### **2.6.1 Wawancara**

Penulis mewawancarai dengan cara bertatap muka langsung dengan subyek penelitian yaitu wawancara kepada:

- a. Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan yaitu Bapak Zaelani S.Pd, wawancara dilakukan pada tanggal 30 Mei 2016 di SMAN 5 Cimahi
- b. Pembina OSIS yaitu Ibu Rika Malia S.Pd, wawancara dilakukan pada tanggal 27 Mei 2016 yang berlokasi di SMAN 5 Cimahi
- c. Perwakilan Guru SMAN 5 Cimahi, yaitu guru mata pelajaran Sosiologi Ibu Susilawati S.Pd, wawancara dilakukan pada tanggal 27 Mei 2016 yang berlokasi di SMAN 5 Cimahi
- d. Ketua OSIS yaitu Rizky Febian, wawancara dilakukan pada tanggal 27 Mei 2016 yang berlokasi di SMAN 5 Cimahi
- e. Perwakilan siswa yang pernah mengikuti kegiatan bakti sosial, yaitu Indra Tama siswa kelas XI, wawancara dilakukan pada tanggal 27 Mei 2016 yang berlokasi di SMAN 5 Cimahi.

Untuk mencari dan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian, agar penulisan ini valid dan jelas. Penulis akan melakukan wawancara secara mendalam yang bersifat terbuka dan terstruktur.

Nazir (1988, hlm. 182) mengemukakan bahwa

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

### **2.6.2 Observasi**

Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi bagaimana interaksi antar siswa dengan siswa, maupun antar siswa dengan guru, mengobservasi bagaimana keadaan solidaritas sosial siswa, serta partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan OSIS di SMAN 5 Cimahi dalam upaya membangun solidaritas sosial siswa. Observasi ini dilakukan oleh peneliti langsung pada sekitaran bulan Januari sampai Juni 2016. Penggunaan teknik observasi yang terpenting adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti, akan tetapi untuk mempermudah pengamatan dan ingatan, maka penulis



menggunakan (1) catatan-catatan (check list) digunakan untuk menulis hal-hal yang menurut peneliti menarik dan sesuai dengan penelitian, (2) alat-alat elektronik seperti kamera digital, hand phone yang dipakai dalam melakukan penelitian untuk merekam hasil observasi agar efektif dan dan tidak menghilangkan bagian yang penting, (3) pengamatan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di SMAN 5 Cimahi.

Rahmat (1999, hlm. 83) mengemukakan bahwa

Observasi adalah sebuah metode ilmiah berupa pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena- fenomena yang diselidiki. Observasi juga dipahami sebagai pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala dan objek yang diteliti.

Melalui observasi, peneliti bisa melihat secara langsung fenomena atau kegiatan-kegiatan dari subjek yang diteliti. Sehingga dapat memperoleh kesimpulan berupa data yang dapat dijadikan alat pendukung penelitian. Selain itu, dengan menggunakan teknik observasi partisipan, peneliti dapat menemukan hal-hal lain yang sedianya tidak bisa terungkap dalam wawancara.

### **2.6.3 Studi Dokumentasi**

Dokumen foto digunakan sebagai sumber data tambahan. Penggunaan foto sebagai pelengkap dari data- data yang diperoleh melalui observasi atau pengamatan, wawancara dan sumber tertulis lainnya. Foto digunakan untuk mengabadikan peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan terkait dengan objek penelitian. Penelitian ini penulis menggunakan foto yang dihasilkan sendiri yaitu pada saat proses observasi dan kegiatan penelitian atau saat wawancara berlangsung dan menyangkut solidaritas sosial. Pada studi dokumentasi ini peneliti juga menggunakan dokumen yang dibuat oleh pihak sekolah SMAN 5 Cimahi seperti profil sekolah.

Menurut Guba dan Lincoln (Moleong, 2010, hlm. 217) Dokumen digunakan untuk keperluan penelitian karena alasan- alasan sebagai berikut:

- a. Dokumen dan record digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong
- b. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian
- c. Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks
- d. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Dapat disimpulkan bahwa studi dokumentasi ini dapat menunjang data pada penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti. Agar informasi atau data yang diperoleh selama penelitian dapat lebih dipercaya keakuratannya sehingga penelitian ini dapat mencapai hasil maksimal.

#### **2.6.4 Studi Literatur**

Studi Literatur ini dimaksud untuk mendukung data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ataupun membantu dalam penggunaan metode penelitian ataupun teori-teori yang mendukung. Teori yang mendukung yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori solidaritas dari Emile Durkheim.

Dalam sebuah penelitian studi literatur merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku yang berkaitan dan mendukung dengan permasalahan yang akan diteliti. Menurut Kartono (1996, hlm. 33) “studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti di dapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi, dan lain-lain.

#### **2.6.5 Catatan Lapangan**

Peneliti membuat catatan singkat mengenai pokok-pokok pembicaraan dan pengamatan tentang segala sesuatu yang diamatai selama penelitian berlangsung, dengan adanya catatan lapangan dalam penelitian ini adalah sebagai bukti tertulis dari apa yang peneliti peroleh di lapangan.

Menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2007, hlm. 209) ‘Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif’.

## **2.7 Analisis Data**

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir. Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

Menurut Nasution (2003, hlm. 129) “analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis”. Oleh karena itu, penulis pun telah melakukan proses analisis data selama melakukan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses analisis data diakhir penelitian.

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013, hlm. 91) ‘Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)’.

### **2.7.1 Reduksi data (*data reduction*)**

Pada tahap reduksi data peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi partisipasi, studi dokumentasi, catatan lapangan, dan studi literatur. Kemudian dipilih data yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dari data tersebut kemudian diklasifikasi sehingga muncul data-data yang lebih terperinci. Tahap ini memudahkan peneliti agar bisa tetap fokus pada satu permasalahan penelitian.

Reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan, membuat

rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Reduksi data dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dipilih sesuai dengan kebutuhan dalam pemecahan masalah penelitian. Dalam mereduksi data setiap peneliti dipandu oleh pertanyaan penelitian yang harus dijawab berdasarkan data.

### **2.7.2 Penyajian data (*data display*)**

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur, dan lain sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Sugiyono (2013, hlm. 95) mengemukakan bahwa:

Menjelaskan bahwa dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Berkaitan dengan metode penelitian yang penulis pilih yaitu deskriptif, maka display data yang dilakukan oleh penulis lebih banyak dituangkan dalam bentuk uraian singkat.

### **2.7.3 Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)**

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 99)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dimaksudkan agar peneliti bisa membaca makna dibalik data yang diperoleh di lapangan. Kesimpulan tersebut di verifikasi selama proses penelitian berlangsung agar teruji validitasnya sehingga mampu ditarik menjadi kesimpulan diakhir.

## 2.8 Uji Keabsahan

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data diperlukan untuk membuktikan data dari hasil penelitian yang didapat agar tidak diragukan kebenarannya. Data yang diperoleh dari berbagai sumber data ditriangulasi untuk meyakinkan bahwa semua data yang diperoleh mengarah pada kesimpulan yang sama sehingga kesimpulan yang ditarik bisa kuat.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria. Menurut Lincoln dan Ghuba (dalam Emzir, 2011, hlm. 79), mengusulkan ‘empat kriteria untuk menilai kualitas penelitian kualitatif dan secara eksplisit menawarkannya sebagai alternatif dari kriteria yang lebih berorientasi kuantitatif tradisional’. Adapun ke-empat kriteria tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Kredibilitas (*credibility*). Kriteria kredibilitas melibatkan penetapan hasil penelitian kualitatif adalah kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam masyarakat tersebut. Karena dari perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan.
2. Transferabilitas (*transferability*). Kriteria transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat digeneralisasikan atau ditransfer kepada konteks atau setting yang lain. Dari sebuah perspektif

kualitatif transferabilitas adalah tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi.

3. Dependabilitas (*dependability*). Kriteria dependabilitas sama dengan reabilitas dalam penelitian kuantitatif. Dependabilitas menekankan perlunya peneliti untuk memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Penelitian bertanggung jawab menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dalam setting dan bagaimana perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi cara pendekatan penelitian.
4. Konfirmabilitas (*confirmability*). Penelitian kualitatif cenderung berasumsi bahwa setiap peneliti membawa perspektif yang unik ke dalam penelitian. Konfirmabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian atau objektivitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian dapat dikonfirmasi oleh orang lain.

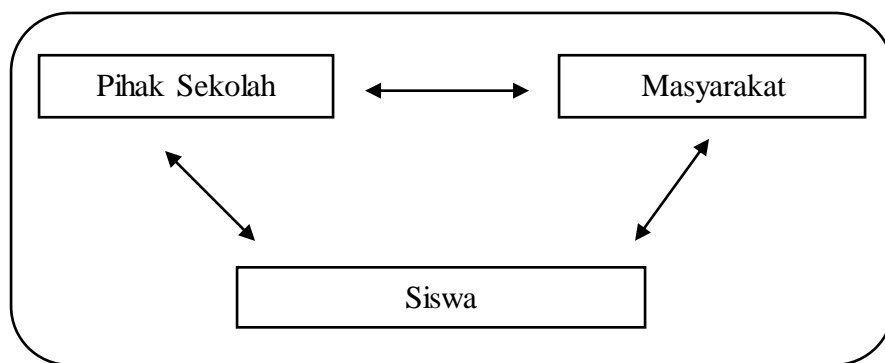
Dari ke-empat kriteria di atas, peneliti mengambil beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu dengan menggunakan triangulasi dan member check. Kedua teknik tersebut memiliki kekhasannya tersendiri, berikut pemaparan pengertian dan fokus dari teknik triangulasi dan member check.

Pada penelitian kualitatif teknik triangulasi digunakan untuk memperkuat tingkat validitas data yang telah diperoleh. Teknik triangulasi dibagi ke dalam beberapa bentuk. Terdapat tiga bentuk triangulasi yaitu triangulasi dengan tiga sumber data, triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data, Triangulasi dengan tiga waktu.

Sugiyono (2012, hlm. 273) mengemukakan bahwa “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”. Berikut digambarkan skema triangulasi yang digunakan dalam penelitian:

a. Triangulasi dengan tiga sumber data

Triangulasi dengan tiga sumber data yaitu melihat kesesuaian fenomena dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Menurut Patton (dalam Moleong, 2010, hlm. 331) mengemukakan ‘Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif’. Dalam hal ini sumber data diperoleh dari pihak sekolah, masyarakat, dan siswa.



**Gambar 3.1**

**Triangulasi Tiga Sumber Data**

Sumber : Buku *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D* (Sugiyono 2012, hlm. 273)

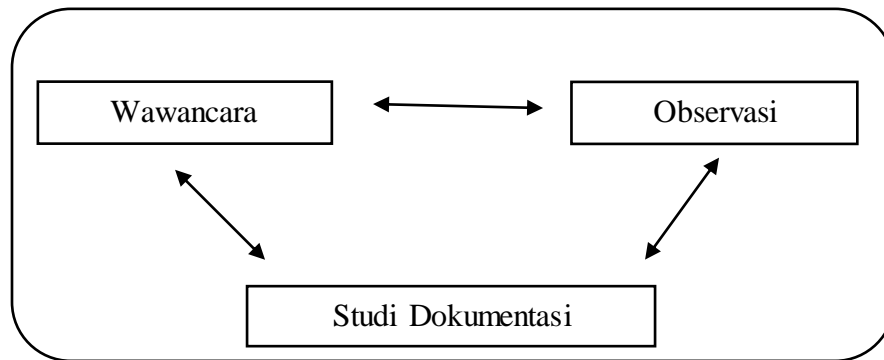
b. Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data

Menurut Moleong (dalam Bungin, 2007, hlm. 265) mengemukakan bahwa:

Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di *interview*.

Triangulasi teknik ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan menggunakan teknik yang berbeda. Selain itu, triangulasi ini dapat

membantu menghasilkan suatu informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.



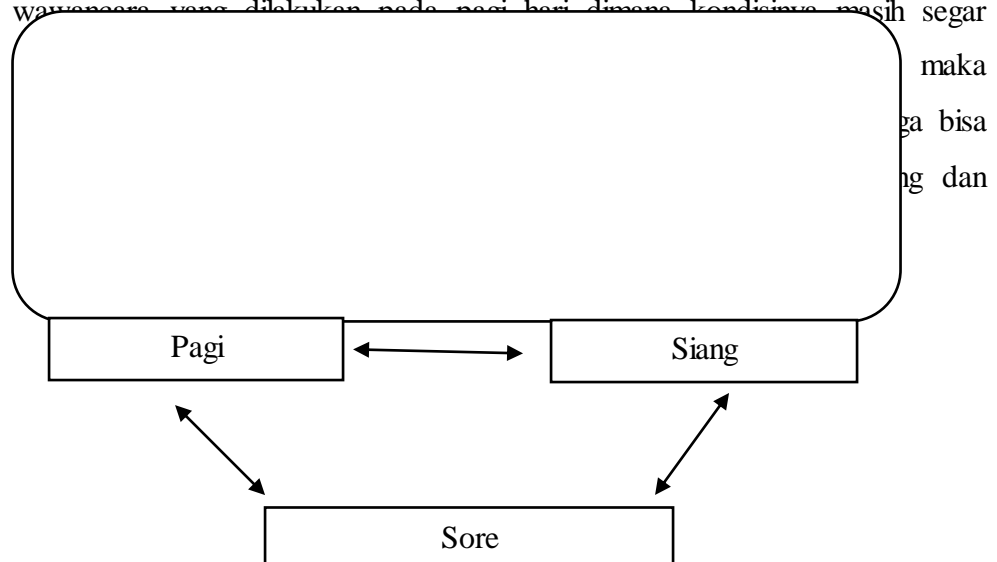
**Gambar 3.2**

**Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**

Sumber: Buku *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Sugiyono, 2012, hlm. 273)

c. Triangulasi dengan tiga waktu

Pada teknik ini aspek waktu sangat diperhatikan karena dapat mempengaruhi kredibilitas data yang diperoleh. Seperti penggunaan teknik wawancara yang dilakukan pada pagi hari dimana kondisinya masih segar



**Gambar 3.3**

**Triangulasi Waktu**



Sumber: Buku *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Sugiyono, 2012, hlm. 273)

Selanjutnya yaitu teknik member check, teknik ini lebih mengutamakan pengecekan atau verifikasi data kepada subjek yang diteliti. Menurut Emzir (2011, hlm. 82) menyatakan bahwa:

Member checking adalah suatu proses dimana peneliti menanyakan pada seorang atau lebih partisipan dalam studi untuk mengecek keakuratan dari keterangan tersebut. Pengecekan ini melibatkan pengambilan temuan kembali kepada partisipan dan menanyakan kepada mereka (secara tertulis/lisan) tentang akurasi dari laporan tersebut

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 129) menyebutkan bahwa “Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data”. Dari beberapa pemaparan di atas, jadi *member check* merupakan pengecekan kembali terhadap data-data yang sebelumnya telah diperoleh apakah telah sesuai dengan kondisi di lapangan sehingga mampu menunjang terhadap hasil penelitian yang dilakukan.